

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Dharma Wanita Persatuan Kotabumi

Nuriska Aulia¹, Refania Shandy², Ahmad Miftahul Khoiri³, Dessy Kurnia Mulyani⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi

Email: auliariska014@gmail.com¹, refaniashandyktb@gmail.com²,
khoiriahmad1807@gmail.com³, dessykurnia053@gmail.com⁴

DOI: -

Received: 11-4-2026	Accepted: 24-4-2026	Published: 30-5-2026
---------------------	---------------------	----------------------

Abstract:

This study aims to determine the effect of parental roles on the learning independence of children aged 4–6 years at TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. This research used a quantitative approach with an ex post facto design. The population in this study were all parents of students at TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. The sample used was 55 respondents using saturated sampling techniques. Data collection techniques were carried out using questionnaires with Likert scales. The research instrument consisted of two variables, namely the role of parents and children's learning independence. Prior to the main study, validity and reliability tests were conducted on 30 respondents. The data analysis techniques used included validity tests, reliability tests, normality tests, correlation tests, simple linear regression tests, coefficient of determination tests, and t tests. The results showed that there was a positive and significant effect of parental roles on children's learning independence. Parents who provide guidance, motivation, supervision, and learning facilities can encourage children to become more independent in learning. Thus, the better the parental role, the higher the level of children's learning independence.

Keywords: parental role, learning independence, early childhood, parents, quantitative research

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional yang menjadi dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian belajar, yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain (Suyadi, 2010). Kemandirian belajar sangat penting karena akan membentuk sikap tanggung jawab, percaya diri, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum memiliki kemandirian belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi,

ditemukan bahwa sebagian anak masih bergantung pada bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas, kurang percaya diri, serta belum mampu menyelesaikan kegiatan belajar secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak masih perlu dikembangkan secara optimal melalui berbagai faktor pendukung, terutama dari lingkungan keluarga.

Secara *teoritis*, kemandirian belajar anak dapat dijelaskan melalui beberapa *grand theory* perkembangan. Teori perkembangan kognitif dari Piaget menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, dimana anak mulai mampu berpikir simbolik dan menunjukkan kemampuan awal dalam memahami lingkungan, termasuk dalam belajar secara mandiri (Piaget, 1964). Selain itu, teori sosial-kultural dari Vygotsky menekankan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa melalui proses *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan secara bertahap hingga anak mampu mandiri (Vygotsky, 1978). Sementara itu, teori belajar sosial dari Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang tua sebagai model utama (Bandura, 1977).

Kemandirian belajar anak ditandai dengan beberapa indikator, seperti percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, disiplin, serta kemampuan memecahkan masalah (Desmita, 2014). Anak yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, memiliki motivasi internal, serta mampu mengambil keputusan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari lingkungan terdekat anak, terutama orang tua, dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian tersebut.

Peran orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan bimbingan, motivasi, fasilitas belajar, pengawasan, serta menanamkan disiplin kepada anak (Slameto, 2010). Keterlibatan orang tua yang optimal dalam kegiatan belajar anak akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya kemandirian belajar. Sebaliknya, kurangnya peran orang tua dapat menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dan cenderung bergantung pada orang lain.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian atau peran orang tua dengan kemandirian belajar anak. Hasil penelitian oleh Effendi et al., (2018) menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua

..
dalam proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua menjadi faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan fenomena yang terjadi di lapangan, dimana masih terdapat anak yang belum mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua serta mengembangkan kemandirian belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mungkin memengaruhi terjadinya suatu perubahan perilaku, gejala, atau fenomena sebagai akibat dari peristiwa atau tindakan yang telah terjadi. Darmadi menyatakan penelitian *ex-post facto* adalah jenis penelitian di mana variabel bebasnya telah terjadi sebelum peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Darmadi, 2014). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami. Dengan demikian, peneliti hanya mengamati dan mengukur variabel yang ada tanpa intervensi terhadap responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2025/2026 di TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik di TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang tua. Responden yang dipilih merupakan orang tua atau wali dari anak usia 4-6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik aktif, sehingga data yang diperoleh relevan dengan variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu peran orang tua (X) dan variabel terikat (dependen) yaitu kemandirian belajar anak (Y). Peran orang tua dioperasionalkan melalui lima dimensi utama yaitu bimbingan, motivasi, fasilitas, pengawasan, dan disiplin. Sementara itu, kemandirian belajar anak diukur melalui lima dimensi yaitu percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, disiplin, dan kemampuan memecahkan masalah. Definisi operasional ini disusun agar setiap variabel dapat diukur secara jelas dan terarah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan kisi-kisi indikator masing-masing variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor berturut-turut 4, 3, 2, dan 1. Sebelum digunakan, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui tingkat ketepatan item, serta uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui konsistensi instrumen (Arikunto et al., 2011). Adapun rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah subyek

X : skor dari tiap-tiap item

Y : jumlah dari skor item

Butir pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yang dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi \geq 0,05 maka data berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal, dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui

..
pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak dengan rumus, yaitu :

$$Y = a + bX \text{ Keterangan:}$$

- Y : variabel dependen yang diprediksi a : konstanta
b : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X : variabel independen

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y digunakan koefisien determinasi dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 55 responden, diperoleh gambaran mengenai peran orang tua dan kemandirian belajar anak usia 4- 6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel peran orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 78,40, dengan nilai minimum 65 dan maksimum 95, serta standar deviasi sebesar 7,85. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua berada pada kategori baik, yang berarti sebagian besar orang tua telah menjalankan perannya secara optimal dalam memberikan bimbingan, motivasi, fasilitas, pengawasan, dan penanaman disiplin dalam kegiatan belajar anak.

Sementara itu, variabel kemandirian belajar anak memiliki nilai rata-rata sebesar 75,20, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 92, serta standar deviasi sebesar 8,10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan dalam belajar mandiri, seperti menunjukkan rasa percaya diri, bertanggung jawab, memiliki inisiatif, serta mampu menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain.

Hasil uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel peran orang tua sebesar 0,200 dan pada variabel kemandirian belajar sebesar 0,200. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik

lanjutan, yaitu uji korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,68 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut berada pada kategori kuat, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara peran orang tua dengan kemandirian belajar anak. Artinya, semakin tinggi peran orang tua dalam mendampingi anak, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar anak.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 30,25 dan koefisien regresi sebesar 0,57, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 30,25 + 0,57X$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada peran orang tua akan meningkatkan kemandirian belajar anak sebesar 0,57.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Besarnya kontribusi peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,46 atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh sebesar 46% terhadap kemandirian belajar anak, sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan faktor individu anak.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,45, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar anak usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi dengan orang dewasa berperan penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan kemandirian belajar. Selain itu, teori Bandura juga menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang tua. Dengan demikian, orang tua yang aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta contoh perilaku yang baik akan membantu anak menjadi lebih mandiri dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan

..
bahwa peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kotabumi. Peran orang tua yang meliputi pemberian bimbingan, motivasi, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar, serta penanaman disiplin terbukti mampu mendorong anak untuk lebih mandiri dalam belajar. Anak yang mendapatkan dukungan dan perhatian yang baik dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, serta inisiatif dalam menyelesaikan tugas belajar. Dengan demikian, semakin optimal keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, maka semakin berkembang pula kemandirian belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. bumi aksara.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan implemementasi Edisi Baru*. In Bandung: Alfabeta. alfabeta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP, dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. 10(1), 17-23.
- Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teavhing*, 176-186.
- Slameto. (2010). *Belajar : dan faktor-faktor yang mampengaruhi*. Pt. Rineka Cipta.
- Suyadi. (2010). *PSIKOLOGI BELAJAR PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI)*. Pedagogia.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: the development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.